

EKSPLORASI BENANG BORDIR MENGGUNAKAN GABUNGAN TEKNIK RENDO BANGKU DAN TEKNIK CROCHET DENGAN PENERAPAN WARNA MARAWA MINANGKABAU SEBAGAI APLIKASI PADA PODUK FASHION

Reski Tsurayya¹, Citra Puspitasari² dan Sari Yuningsih³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

reskitsurayya@student.telkomuniversity.ac.id¹ citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²
sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Rendo Bangku merupakan kerajinan daerah Kotogadang yang mana merupakan terapan teknik rekarakit Bobbin lace asal Belgia yang diperkenalkan oleh para noni Belanda semasa penjajahan di Indonesia. Berdasarkan perkembangan kerajinan di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum mengenal teknik Rendo Bangku khas daerah Minangkabau. Hal ini disebabkan dengan berbagai faktor mulai dari kurangnya minat masyarakat khususnya warga Kotogadang dalam mengerjakan kerajinan daerah sehingga menjadikan kurangnya tenaga pengrajin serta rumitnya proses pengerjaan Rendo Bangku mulai dari tahap pemintalan benang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi alternatif dalam mengerjakan teknik renda agar benang pintalan pada klos tidak mudah kusut dan lebih lebar dengan bantuan teknik Chain Crochet. Sehingga saat pengerjaan renda dengan klos menciptakan pembaruan pada karya tanpa mengurangi esensi dari proses pengerjaan Rendo Bangku secara tradisional dan dapat mengoptimalkan nilai estetika yang kemudian dapat diterapkan kembali dari yang awalnya merupakan element dekoratif karya menjadi sebuah produk desain yang dapat berdiri sendiri dengan tetap mencirikhasan daerah Minangkabau seperti umbul-umbul marawa Minangkabau. Melalui serangkaian proses eksperimen serta pengumpulan data observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian akan diaplikasikan menjadi sebuah produk fashion menggunakan teknik gabungan dari Rendo Bangku dengan Crochet dengan penerapan warna Marawa Minangkabau

Kata kunci: rendo bangku, crochet, warna marawa minangkabau, produk fashion

Abstract : Rendo Bangku is a craft from the Kotogadang area that is the application of the Bobbin lace engineering technique from Belgium, which was introduced by the Dutch noni during the colonial period in Indonesia. Based on the development of

handicrafts in Indonesia, there are still many people who are not familiar with the Rendo Bangku technique, typical of the Minangkabau region. This is due to various factors, ranging from the lack of public interest, especially among the residents of Kotogadang, in working on a regional craft, resulting in a lack of craftsmen, and the Rendo Bangku process starting from the yarn spinning stage. This study aims to provide an alternative solution to working on the lace technique so that the spun yarn on the closet is not easily wrinkled and wider with the help of the Chain Crochet technique. So, when working on lace with a closet, it creates an update on the work without reducing the essence of the traditional bench lace process and can optimize the aesthetic value, which can then be re-applied from what was originally the decorative element of the work into a design product that can stand alone while still characterizing the Minangkabau region. such as the Minangkabau marawa banners. Through a series of experimental processes and data collection of observations, interviews, and literature studies, the result of the research will be applied to fashion products using a combined technique of Rendo Bangku and Crochet with the application of Marawa Minangkabau colors.

Keywords: *rendo bangku, crochet, marawa minangkabau color, fashion product*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam kebudayaan dimana setiap suku dan bangsanya memiliki kebanggaan akan kerajinan daerah tradisional masing-masing dengan ragam kisah tersendiri dibalik kerajinan tersebut.. Salah satu bentuk kerajinan masyarakat daerah di Indonesia adalah *Rendo Bangku* yang mana berasal dari daerah Kotogadang Sumatera Barat. *Rendo Bangku* ini menurut sejarahnya merupakan kerajinan asli dari Belgia yang diperkenalkan oleh para istri Belanda semasa penjajahan di Indonesia dengan nama aslinya teknik *Bobbin lace*. Teknik merenda Bobbin Lace/*Rendo Bangku* tersebut dibuat menggunakan bantuan kumparan benang. Awalnya karya *Rendo Bangku* digunakan untuk pelengkap dalam sebuah acara adat perkawinan di Kotogadang, dan seiring waktu *Rendo Bangku* digunakan juga didalam keperluan rumah tangga seperti *bedcover*, taplak meja makan, taplak meja tamu dan sandaran kursi (Washington, 2015). Istilah *Rendo Bangku* diambil dari proses pengerjaannya dimana membutuhkan alat untuk dudukan

yang mirip dengan bangku kecil untuk membantu proses pembuatan kerajinan renda (Putri, 2015)

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di lapangan, perkembangan kerajinan *Rendo Bangku* sudah mulai redup dan banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang *Rendo Bangku*. Selain itu juga menurut hasil wawancara singkat dengan penjual hasil renda di pasar dan pengrajin area Bukittinggi menyebutkan bahwa seiring berkembangnya zaman masyarakat lebih menyukai produksi *Rendo Bangku* yang dikerjakan dengan mesin dimana renda yang dihasilkan lebih kokoh, dan lebih rapi daripada pengerjaan secara *handmade*.

Menurunnya perkembangan teknik *Rendo Bangku* dipengaruhi juga dengan tingkat kerumitan akan tahapan saat pengerjaan. Saat proses awal pengerjaan *Rando Bangku*, yang dilakukan terlebih dahulu adalah memintal benang secara berlapis dalam satu untaian dengan rata-rata 6 atau 7 lapis pada setiap *klos* (media pintalan benang). Tujuannya agar mempermudah serta menghasilkan renda yang lebih padat. Namun kenyataannya saat pemintalan benang mudahnya terjadi kekusutan saat menyusun benang sehingga membutuhkan waktu dan ketelitian yang tinggi saat pengerjakan kerajinan *Rendo Bangku*.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan solusi alternatif yang dapat mempermudah pengerjaan *Rendo Bangku* yaitu dengan menggabungkan dengan teknik rekarakit. Salah satu teknik yang peneliti perkirakan sesuai adalah teknik *Crochet*. Dengan mempertimbangkan dari segi kelebaran dan kepadatan renda yang dihasilkan dengan gabungan teknik menjadikan karya terlihat lebih kokoh dan padat serta memiliki ketebalan dan tekstur yang unik dari pada *Rendo Bangku* pada dasarnya. Selain itu dengan pengolahan benang dengan teknik *Crochet* terlebih dahulu dapat membantu proses pengerjaan *Rendo Bangku* sehingga tidak mudah kusut dengan

bantuan gabungan teknik *Chain Crochet*. Pengerjaan gabungan teknik renda dengan teknik *Crochet* menciptakan pembaruan pada karya tanpa mengurangi esensi dari proses pengerjaan *Rendo Bangku* secara tradisional serta dapat mengoptimalkan nilai estetika yang kemudian dapat diterapkan kembali untuk menjadi element karya dalam suatu produk desain. Metode penelitian yang digunakan berupa studi literatur, wawancara, observasi serta eksperiment. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa memiliki harapan agar teknik *Rendo Bangku* bisa bangkit kembali dengan tampilan yang lebih modern tanpa mengurangi esensi dari proses pengerjaan *Rendo Bangku*.

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan penulis berasal dari media online, jurnal, artikel, buku serta media cetak.

2. Wawancara

Melakukan wawancara langsung serta praktik kepada pengrajin asli daerah Kotogadang bernama ibu Denizar (Silverwork Dennysdetsy Kotogadang)

3. Observasi

Melakukan observasi secara langsung pada pengrajin Kotogadang ibu Denizar (Silverwork Dennysdetsy Kotogadang) serta kunjungan langsung ke Yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang.

4. Eksplorasi

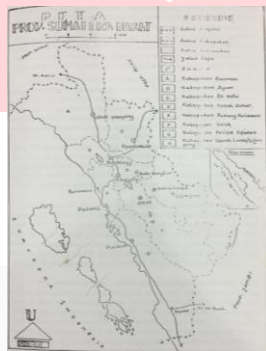
Melakukan eksplorasi saat proses pengolahan produk fashion menggunakan material olahan yang sudah diproses dengan penggabungan teknik *Rendo Bangku* dan teknik *Crochet*

Data Primer

1. Marawa Minangkabau

Secara keseluruhan Marawa berbentuk seperti umbul-umbul yang mana merupakan lambang atau pencerminan dari wilayah adat Minangkabau atau bisa disebut juga sebagai lambang kebesaran alam Minangkabau. (Rahman, 2017)

Wilayah daratan (*Darek*) Minangkabau terbagi menjadi 3 *luhak* (kurang). diantaranya adalah:



Gambar 1 Wilayah minangkabau

Sumber: Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat, 1984

Tabel 1 Adaptasi tabel wilayah *luhak*

No	Luhak	Istilah Daerah	Petitih	Warna
1	Tanah Datar	luhak yang paling tua (<i>luhak nan tuo</i>)	<i>Banamo Luhak Tanah Datar</i> <i>Aianyo Janiah</i> <i>Ikannyo Jinak</i> <i>Buminyo Dingin</i>	Warna Kuning
2	Agam	luhak yang tengah (<i>luhak nan tengah</i>)	<i>Banamo Luhak Agam</i> <i>Aianyo Karuah</i> <i>Ikannyo lia</i> <i>Buminyo Angek</i>	Warna Merah
3	50 Kota	luhak terakhir (<i>luhak nan bungsu</i>)	<i>Banamo Luhak Limo Puluah Koto</i> <i>Aianyo Manih</i> <i>Ikannyo Banyak</i> <i>Buminyo Sajuak</i>	Warna Hitam

Sumber: Adaptasi Adat Minangkabau dan Tujuan Hidup Orang Minang (M.S, 2011)

2. Teknik Rendo Bangku

Berdasarkan proses pengumpulan data secara mendasar didapatkan bahwa *Rendo Bangku* merupakan salah satu seni tradisi khas budaya Kotogadang yang mana seni menghias yang mana seni *Rendo Bangku* ini berasal dari Belgia (*Bobbin Lace*) namun teknik ini telah diperkenalkan oleh para isteri Belanda pada zaman penjajahan Belanda dahulu. (Razni & Juni, 2011). Teknik Renda Bangku (Renda gelendong) dibuat menggunakan bantuan bantal serta kumparan (klos) sebagai penahan benang serta jarum yang difungsikan untuk mengikat benang ke bantal. (Hallet & Johnston, 2014).

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada pengrajin Kotogadang dan juga observasi Yayasan Keradjinan Amai Setia yang dilakukan penulis didapatkan kesimpulan bahwa teknik Rendo Bangku memiliki teknik dasar *Cross* (disilang) dan *Twist* (diputar) dengan menggunakan empat buah klos atau lebih. Dalam Tahapan dasar tersebut terdapat tiga jenis kumparan *bobbin lace* diantaranya:

- a. *Clothc stich*
- b. *Full stich* / Jahitan utuh
- c. *Half stich* / Setengah jahitan / jaring

3. Crochet

Crochet merupakan proses pengolahan benang menjadi sebuah lembaran kain dengan menggunakan sebuah jarum (*hook*) dengan cara menusuk dan menarik benang melalui lubang (*loop*) benang yang saling terkait. (Hallet & Johnston, 2014) *Crochet* merupakan teknik mengait benang membentuk sebuah struktur kain dengan bantuan jarum yang ujung tusukannya saling mengait dengan cara pembuatan menggunakan Teknik selip dan tusuk tangkai sebagai dasar kaitan. (Rupandi & Puspitasari, 2019)

Data Sekunder

Persiapan Peralatan

Pada tahapan persiapan ini penulis mempersiapkan alat dan bahan yang sekiranya dibutuhkan dalam melakukan tahap eksplorasi Teknik Rendo Bangku dan Teknik Crochet, diantaranya: 12 buah *Klos*, bantalan, gunting, benang bordir, benang sulam, benang katun, jarum, pola dasar, dan *hook*.

Eksplorasi Awal

Pada tahap eksplorasi awal, penulis melakukan eksplorasi menggunakan teknik dasar rendo bangku dengan berbagai jenis benang yang telah dimiliki dan menyimpulkan penggunaan jenis benang yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini berupa benang bordir.



Gambar 2 Skema tahap penggulungan benang bordir pada klos
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Eksplorasi Lanjutan



Gambar 3 Skema tahap penggulungan benang bordir pada klos dengan gabungan teknik *crochet chain*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Pada tahapan eksplorasi lanjutan, penulis melakukan eksplorasi dengan menentukan penggabungan teknik Rendo Bangku dan Teknik Crochet yang lebih sesuai dengan mencoba memproses penggabungan saat tahap

penggulungan benang serta menentukan teknik dasar rendo bangku yang lebih sesuai saat digabungkan dengan teknik crochet. Setelah melakukan tahap penggulungan benang bordir dengan gabungan teknik *Crochet Chain*, kemudian dilanjutkan ke tahap pengerjaan eksplorasi lanjutan sebagai berikut:





Eksplorasi Terpilih


Pada tahapan eksplorasi terpilih penulis menentukan teknik pengolahan gabungan teknik Rendo Bangku yang sesuai dengan sebagai berikut:

Tabel 2 Eksplorasi terpilih

No	Eksplorasi	Alat & Bahan	
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Benang bordir 8 lapisan - Hook ukuran 3/0 - Gunting 	<p>Pada pengerjaan eksplorasi ini penggunaan material cukup membutuhkan banyak benang.</p> <p>Namun penggunaannya dapat menciptakan benang menjadi lebih tebal dan tidak bercabang-cabang saat akan dilanjutkan dengan Teknik <i>Rendo Bangku</i>.</p>
2.		<ul style="list-style-type: none"> - 6 pasang klos (12 buah klos) - Benang bordir yang sudah memiliki 8 lapisan dan di <i>Crochet Chain</i> dengan menggunakan warna hitam, merah dan kuning. - Jarum pentul - Kertas pola berbentuk bersegi panjang dengan jarak titik 1 cm kesamping dan 0,5 cm kebawah - Bantalan 	<p>Pada eksplorasi ini pengerjaan dilakukan secara bertahap seperti proses menenun namun tanpa menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Namun pada akhiran renda terlihat kurang rapi karena penyelesaiannya dipotong.</p>

EKSPLORASI BENANG BORDIR MENGGUNAKAN GABUNGAN TEKNIK RENDO BANGKU DAN TEKNIK CROCHET DENGAN PENERAPAN WARNA MARAWA MINANGKABAU SEBAGAI APLIKASI PADA PODUK FASHION

3.		<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah <i>Rendo Bangku</i> full stich - Benang sulam warna hitam - Jarum untuk menyulam - Gunting 	<p>Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Penggabungan dua renda menjadikan dengan bantuan sulam manual menghasilkan bentuk yang lebih rapi serta akhiran renda terlihat lebih sesuai karena penyelesaiannya tidak dipotong.</p>
4.		<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah <i>Rendo Bangku</i> full stich - Benang sulam warna hitam - Hookpen <i>Crochet</i> ukuran 3/0 - Gunting 	<p>Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Penggabungan dua renda menjadikan dengan bantuan sulam manual pada ujung awal renda menghasilkan bentuk renda yang lebih panjang dan terlihat unik dengan hasil rumbai dikeua sisi.</p>
5.		<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah <i>Rendo Bangku</i> full stich - Benang bordir yang telah di <i>Crochet</i> warna hitam - Hookpen <i>Crochet</i> ukuran 3/0 	<p>Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Penggabungan dua renda dengan tambahan <i>crochet</i> sebagai penyambung menjadikan sambungan antar Renda lebih terlihat dan menghasilkan motif unik dengan bantuan sulam manual pada sisi antar renda.</p>
6.		<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah <i>Rendo Bangku</i> full stich - 1 <i>Rendo Bangku</i> cloth stich - Benang sulam warna hitam 	<p>Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Penggabungan dua renda full stich dan cloth stich menghasilkan bentuk pinggir renda yang tampak berbeda dari eksplorasi sebelumnya sehingga sesuai digunakan pada bagian pinggir gabungan Rendo Bangku.</p>

7.		<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah <i>Rendo Bangku</i> full stich - <i>Crochet Chain</i> warna hitam - Benang sulam warna hitam - Hookpen 5/0 - Jarum sulam 	<p>Hasil renda menjadi lebih padat, tebal, bertekstur dan lebih lebar dari pada hasil rendo bangku saja. Penggabungan dua renda dengan tambahan crochet sebagai penyambung menjadikan sambungan antar Renda lebih terlihat dan menghasilkan motif unik dengan bentukan seperti pembatas antar renda.</p>
----	---	---	--

Sumber: Data Pribadi, 2021

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Perancangan Produk dan Moodboard



Gambar 4 Moodboard
 Sumber: Dokument Pribadi, 2022

Moodboard penulis mewakili bentuk representasikan kultur budaya Minangkabau khususnya umbul-umbul Marawa Minangkabau yang mana melalui serangkaian proses eksperimen serta pengumpulan data observasi, wawancara dan studi literatur, hasil penelitian diaplikasikan menjadi suatu produk fashion utuh yang dapat berdiri sendiri dengan menggunakan teknik gabungan dari Rendo Bangku dengan Crochet dengan penerapan warna Marawa Minangkabau. Inspirasi busana dan penerapan eksplorasi karya adalah baju tradisional para Bundo Kandung di Minangkabau yaitu baju

kurung yang mana memiliki ciri siluet lurus. Baju kurung sering digunakan kaum perempuan di Minangkabau baik itu dalam acara adat maupun kehidupan sehari-hari baik itu sebagai seragam sekolah, maupun pakaian untuk bepergian dalam suatu acara baik itu acara keagamaan maupun acara formal lainnya. Hasil penerapan dari moodboard yang digambarkan oleh penulis berupa produk kalung dan vest.

Judul koleksi yang diangkat pada karya ini adalah “Jalin” yang mana memiliki arti menghubungkan baik itu dalam Bahasa Minang maupun dalam Bahasa Indonesia. Kata “Jalin” sendiri diangkat menjadi judul konsep karena merupakan bentuk pengistilahan dari menggabungkan teknik *Rendo Bangku* dengan Teknik *Crochet* melalui sebuah jalinan yang menciptakan kekokohan pada karya.

Sketsa Terpilih

Pada tahapan perancangan desain, terdapat 3 jenis produk terpilih yang mana nantinya akan diproses dan diolah dengan menggunakan gabungan teknik rendo bangku dan teknik crochet menggunakan benang bordir dengan representasi warna Marawa Minangkabau.



Gambar 5 Design 1

Sumber: Data Pribadi,2022

Produk Akhir

Visualisasi Produk 1



Gambar 6 Realisasi *Design 1*
Sumber Data Pribadi, 2022

Visualisasi Produk 2



Gambar 7 Realisasi *Design Produk 2*
Sumber Data Pribadi, 2022

Visualisasi Produk 3



Gambar 8 Realisasi *Design* Produk 3
Sumber Data Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Terdapat potensi dalam mengembangkan teknik Rendo Bangku dengan ragam teknik rekabenang salah satunya berupa teknik crochet yang dijadikan landasan, sehingga menjadikan hasil teknik rendo bangku menjadi lebih bertekstur, kokoh dan lebih lebar dari pada Rendo Bangku pada umumnya. Hasil terapan gabungan teknik Rendo Bangku dan teknik crochet menggunakan material benang bordir menjadikan hasil produk yang bersifat lentur, saat diaplikasikan pada produk berupa vest dan kalung.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis akan memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan lebih dalam lagi terkait eksplorasi pengembangan gabungan teknik *Rendo Bangku* dan teknik *Crochet* baik dari segi bahan material, cara penggabungan dua teknik reka benang, inspirasi dan warna

yang akan digunakan dimasa yang akan datang. Serta terdapat potensi variasi jenis produk yang akan dihasilkan.

2. Saran untuk *fashion designer* dan penggiat kriya diharapkan dapat mempersiapkan terlebih dahulu setiap proses dengan baik dari segi tenaga kerja maupun kesiapan bahan yang akan diproses. Sehingga dapat membantu mengurangi proses pengerjaan yang relatif memakan waktu lebih banyak.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ibu Surya Mulyati, saudara Deli Syahputra dan saudari Fadhillah Hidayati yang selalu mendukung penulis baik dalam segi moral maupun materi.

Ibu Citra Puspitasari S. Ds, M. Ds dan Ibu Sari Yuningsih S. Pd, M. Ds selaku pembimbing I dan II, juga Ibu Morinta Rosandini S. Ds, M. Ds selaku dosen wali yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Industri Kreatif.

Ibu Yonhanelfa, Ibu Denizar, Ibu Susi Munardi, dan Ibu Mahnidar selaku narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan sesi wawancara sehingga penulis dapat memperoleh data dengan baik dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Dt. Radjoe Panghoeloe, M. R. (1984). *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Penerbit Mutiara.

Hallet, C., & Johnston, A. (2014). *Fabric for Fashion teh Complete Guide*. China: Laurence King Publishing.

- Putri, F. E. (2015). *Kerajinan Rendo Bangku di Nagari Kotogadang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Rahman, A. (2017). *Simbol-Simbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Razni, S. D., & Juni, M. (2011). *Pakaian Tradisional Sulam, Tenun & Rendo Bangku Khas Kotogadang*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rupandi, W., & Puspitasari, C. (2019). *Eksplorasi Teknik Crochet Pada Kain Lurik*. Bandung: Telkom University.
- Washington, R. R. (2015). *Kerajinan Rendo Bangku Kotogadang Sumatera Barat*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.